

EFEKTIVITAS PENERAPAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN BENDA DISEKITARKU PADA SISWA KELAS III MIS AL-HASANAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

Parulian Siregar¹, Nurzakiah Simangunsong², Pirdaus Siregar³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

² STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan

³ UIN Syahada Padangsidimpuan

Email: paruliansiregar@stain-madina.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :(1) penerapan ice breaking dalam pembelajaran benda disekitarku pada siswa kelas III MIS Al- Hasanah Kota Padangsidimpuan, (2) pengaruh metode ice breaking terhadap efektivitas pembelajaran benda disekitarku dan, (3) faktor pendukung dan kendala penggunaan ice breaking dalam pembelajaran benda disekitarku pada siswa kelas III MIS Al- Hasanah Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan Ice breaking di MIS Al- Hasanah sebagai berikut (a) membuka pembelajaran dengan baik (b) melaksanakan ice breaking pembuka pembelajaran, (c) siswa membaca lancar teks yang berhubungan dengan benda – benda di sekitarku , (d) Siswa mengamati gambar yang bukan termasuk benda , (e) mengamati berbagai bentuk benda-benda di sekitar,(f) melaksanakan ice breaking dipertengahan pembelajaran , (g) membuat benda dari bermacam-macam bahan dan menghasilkan bunyi yang khas ketika diketuk. (h) mengikuti pola irama ,(i) menyanyikan lagu teka-teki ,(j) menutup pembelajaran dengan baik. (2) metode ice breaking berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran pada Benda di sekitarku, (3) Faktor pendukung penggunaan Ice breaking di Kelas III MIS Al- Hasanah Kota Padangsidimpuan sebagai berikut (a) lingkungan sosial siswa yang memberikan semangat satu sama lain (b) Rasa senang siswa dengan kegiatan bermain (4) faktor penghambat penggunaan ice breaking di Kelas III MIS Al- Hasanah Kota Padangsidimpuan adalah Fasilitas sekolah yang kurang memadai

Kata Kunci; Penerapan ice breaking, benda disekitarku, 2023

Abstract: This research aims to analyze: (1) the application of icebreaking in learning objects around me in class III students at MIS Al-Hasanah Padangsidimpuan City, (2) the influence of the icebreaking method on the effectiveness of learning objects around me and, (3) supporting factors and obstacles to the use of icebreaking in learning objects around me in class III students at MIS Al-Hasanah, Padangsidimpuan City. This research uses a type of qualitative research that uses a qualitative descriptive research plan. Based on the research results, it shows that: (1) The application of Icebreaking at MIS Al-Hasanah is as follows (a) opening the lesson well (b) carrying out icebreaking to open the lesson, (c) students reading text fluently which is related to objects around me, (d) Students observe pictures that are not objects, (e) observe various shapes of objects around them, (f) do icebreaking in the middle of learning, (g) make objects from various materials and produce a distinctive sound when tapped. (h) following a rhythmic pattern, (i) singing a riddle song, (j) closing the lesson well. (2) the icebreaking method has a positive effect on the effectiveness of learning on objects around me, (3) Supporting factors for the use of Icebreaking in Class III MIS Al-Hasanah Padangsidimpuan City are as follows (a) the social environment of students who encourage each other (b) a sense of joy students with playing activities (4) the inhibiting factor for the

use of icebreaking in Class III MIS Al-Hasanah Padangsidempuan City is inadequate school facilities

Keywords; *Application of icebreaking, objects around me, 2023*

PENDAHULUAN

Ice Breaking merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus. Ice breaking dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.¹ Hal ini Ice breaking adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai.² Ice breaking merupakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencairkan suasana atau ketegangan dalam suatu kelompok dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan santai.³ Kegiatan ini dapat mengubah suasana kelas dari membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi hidup, antusias, dan penuh perhatian. Icebreaking dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit.⁴ Efektivitas ice breaking dalam pengajaran tergantung pada beberapa faktor, seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. *Ice breaking* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif.⁵

Pentingnya penerapan icebreaking dalam pengajaran memiliki banyak aspek dan didukung oleh berbagai temuan penelitian. Penerapan ice breaking dapat mengurangi kebosanan dan kelelahan siswa. Ice breaking digunakan untuk mengurangi kebosanan dan kelelahan siswa, terutama setelah masa konsentrasi, dengan cara menyegarkan siswa dan

¹ Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Rahmawati Rahmawati, “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): hal. 51.

² Ilham Ilham dan Supriaman Supriaman, “Pengaruh metode ice breaking terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu,” *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 5, no. 2 (2021): hal. 62-63.

³ Abdul Basit Dan Slamet Haryono, “Analisis Pengaruh Stabilitas Politik Dan Faktor Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5, No. 2 (29 April 2021): Hal. 216.

⁴ Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum, “Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran,” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): hal. 102.

⁵ Ari Sawitri dan Septiani Selly Susanti, “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Strategi Ice Breaking pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya,” *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 4, no. 1 (2024): hal. 129.

menghidupkan kembali semangat belajarnya.⁶ *Ice breaking* berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Kegiatan icebreaking dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan fokus selama proses pembelajaran sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan.⁷

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan oleh seorang guru.⁸ Pembelajaran yang sering terjadi di kelas masih didominasi guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang efektif diperlukan sebuah strategi pembelajaran, sehingga pelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa.⁹ Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang setia dan tidak bisa aktif dalam proses pembelajaran, hal ini didukung strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Penerapan ice breaking dalam pengajaran sangat penting karena kemampuannya mengurangi kebosanan, meningkatkan keterlibatan, meningkatkan hasil belajar, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan motivasi siswa.¹¹ Ice breaking dapat menjadi teknik yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas icebreaking tergantung pada bagaimana penerapannya dan kesesuaian teknik dengan konteks pembelajaran.¹²

Penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran terkait tema “Benda di Sekitarku” dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan. Kegiatan ice breaking dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif, sehingga siswa

⁶ Yenda Puspita, “Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): hal. 11759.

⁷ Sukma Mega Agustin, “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2024), hal. 2-4, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9446/>.

⁸ Rora Rizky Wandini, Siti Maghfirah, dan Ahmad Tarmizi Hasibuan, “Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi,” *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 12, no. 1 (2021): hal. 62.

⁹ Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi’i, “Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi,” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): hal. 63.

¹⁰ Nurhalima Sari, W. I. Darmadi, dan Sahrul Saehana, “Perbedaan Hasil Belajar Fisika antara Siswa yang Belajar melalui Model Pembelajaran Discovery berbantuan Simulasi Komputer dengan Model Konvensional di SMA Negeri 7 Palu,” *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako* 3, no. 4 (2015): hal. 14.

¹¹ Erik Anggaryana dkk., “Urgensi Ice Breaking Bagi Siswa di Era Digital,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): hal. 34.

¹² A. Gafar Hidayat dan Tati Haryati, “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima,” *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 9, no. 1 (30 Juni 2019): hal. 19.

merasa nyaman dan siap berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹³ Kegiatan ice breaking membantu memecahkan hambatan awal dan menciptakan suasana positif dan ramah bagi siswa. Dengan memasukkan kegiatan ice-breaking ke dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan dinamis yang mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.¹⁴

KAJIAN TEORI

Istilah ice breaking berasal dari dua kata asing, yaitu ice yang berarti “es” yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan breaking berarti memecahkan. Makna harfiah ice breaking adalah pemecah es. Ice breaking bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.¹⁵ Ice breaking adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan atau teknik yang digunakan untuk memecahkan kekakuan atau ketegangan awal dalam lingkungan kelompok, seperti ruang kelas, lingkungan kerja, atau pertemuan sosial.¹⁶

Konsep ice breaking berakar pada gagasan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, terbuka, dan menarik untuk memfasilitasi komunikasi, interaksi, dan pembelajaran yang lebih baik. Ini sering digunakan di awal sesi untuk membantu peserta merasa lebih nyaman dan terhubung, sehingga meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan. Ice breaking adalah alat yang berharga untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan santai di berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan pendidikan hingga pelatihan perusahaan dan pertemuan sosial.¹⁷ Dengan demikian, secara efektif memanfaatkan kegiatan ice-breaking untuk meningkatkan dinamika kelompok dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan produktif.

¹³ Rita Karmila Sari dan Siti Nurani, “Quizizz Atau Kahoot, Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 3 (2021): hal. 80.

¹⁴ Adi Kusumardi, “Strategi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan perundungan, bullying pada kurikulum merdeka,” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 5, no. 1 (2024): hal. 12.

¹⁵ Shofia Nurun Alanur, Jamaludin Jamaludin, Dan Sunarto Amus, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, No. 1 (1 Juni 2023): Hal. 180-182.

¹⁶ Isyeu Nur Cahyani, Dadang Mulyana, dan Cahyono Cahyono, “Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila,” *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (6 Agustus 2023): hal. 55-57.

¹⁷ Nur Patimah, “Pengaruh teknik ice breaker terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran Kelas VIII Mts Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Kec. Padangsidempuan Tenggara” (PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hal. 21, <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8430>.

Kegiatan ice breaking dapat digunakan diberbagai tahap pembelajaran yaitu pada awal, Tengah, dan akhir pembelajaran. Kegiatan ice breaking ini dapat berbentuk permainan, Gerakan tubuh, bernyanyi, tebak kata, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sangat eektif Apabila diterapkan pada setiap sesi pembelajaran. Ice breaking juga tidak akan mengganggu atau menginterupsi materi pembelajaran yang seharusnya disampaikan. Saat memberikan kegiatan ice breaking, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mencakup nilai-nilai keakraban, komunikasi, dan kerja sama dalam tim. Metode ice breaking juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, dan berpikir secara tepat.¹⁸

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan ice breaking dalam pembelajaran Benda di Sekitarku pada kelas III MIS Al- Hasanah Kota Padangsidempuan. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh kelas III MIS Al- Hasanah Kota Padangsidempuan yang berjumlah 13 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah dengan langkah-langkah analisis konten, analisis tematik, editing data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.²⁰

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penerapan ice breaking pada siswa kelas III MIS Al-Hasanah Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran benda disekitarku dapat diperoleh beberapa temuan yaitu:

¹⁸ Riska Khadijah dan Selamat Pohan, "Optimizing Students' Learning Interest In Fiqih Subjects Using Ice Breaking Techniques At Muhammadiyah 47 Sunggal Junior High School," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): hal. 365.

¹⁹ Muhammad Rusli, "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): hal. 50.

²⁰ Dany Setyo Permana, Noor Rachmat, dan Yusuf Ismail, "Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (2014): hal. 169.

1. Pada penerapan ice breaking dalam pembelajaran benda disekitarku yaitu yang pertama kali dilakukan yaitu membuka pelajaran dan melaksanakan ice breaking pada kegiatan awal pembelajaran.

Menurut sardiman, keterampilan membuka pelajaran ialah seberapa jauh kemampuan seorang guru dalam memulai interaksi dalam pembelajaran.²¹ Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.²²



Gambar 1. Persiapan dan arahan sebelum ice breaking

Membuka pelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang rujukan, inti dari yang akan dibahas, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta pembagian waktu, dan korelasi topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari. Kemudian siswa membaca lancar teks yang berhubungan dengan benda-benda disekitarku. Setelah diterapkannya ice breaking, siswa dapat membaca teks yang berhubungan dengan benda-benda disekitar dengan lancar. Hal ini membantu siswa dengan mudah untuk mengidentifikasi informasi dari teks dengan baik dan benar. Selanjutnya siswa mengamati gambar yang bukan termasuk benda. Dengan mengamati gambar benda yang telah ditampilkan, siswa dapat mengklasifikasikan benda dan yang bukan benda sesuai dengan teks bacaan dengan tepat dan benar. Setelah melakukan pengamatan terhadap gambar yang bukan benda, siswa diminta mengamati berbagai bentuk benda-benda dengan menunjuk beberapa benda-benda yang ada disekitar serta menyebutkan

²¹ Nabila Kuntum Khoiro Ummah dan Hanin Niswatul Fauziah, "Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun," *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 2021, hal. 297.

²² Zulvia Trinova, "Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): hal. 326.

ciri-ciri benda tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk mengamati sehingga siswa dapat mengidentifikasi sebuah objek. Ketika siswa mulai merasa jenuh, kaku serta kehilangan fokus pada saat pembelajaran, guru akan mengalihkan perhatian siswa dengan menggunakan ice breaking. Ice breaking yang dilakukan pada saat pertengahan pembelajaran ini memiliki dampak yang positif bagi siswa.²³ Dalam pengamatan siswa terlihat semakin bersemangat serta antusias dan kembali berfokus pada materi yang sedang dibahas. Kemudian siswa terlihat sangat merespon apa yang diperankan oleh guru dan menirukannya kembali. Berdasarkan pengamatan, siswa diminta untuk mencari berbagai macam benda-benda disekitar yang menghasilkan berbagai macam bunyi yang khas dari setiap benda tersebut kemudian siswa diminta untuk mengikuti pola irama dari berbagai macam bunyi yang dihasilkan dari benda-benda sekitar. Selanjutnya siswa diminta untuk menyanyikan lagu teka teki sambil menunjuk benda yang dimaksud. Pada saat menyanyikan lagu ini, siswa terlihat sangat antusias dalam menunjuk benda tersebut. Hal ini memiliki dampak bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat berkesan dan menyenangkan. Pada tahap akhir pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan tugas individu tentang benda-benda yang ada di sekitar sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa dan dikumpulkan pada hari itu juga. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan menutup pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari oleh siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁴



²³ Siti
no. 1 (2021): 1617–20.

²⁴ Rifda Alfiyana, Sri Sukaesih, dan Ning Setiati, “Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan,” *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): hal. 236.

Gambar 2. Penerapan ice breaking pada akhir pembelajaran

Kemudian tahapan terakhir dalam mengakhiri pembelajaran yaitu dengan menerapkan ice breaking. Pada tahap akhir ini, guru dan siswa menyanyikan lagu “1 jari kananku, satu jari kiriku” sambil memperagakannya.

2. Pengaruh ice breaking terhadap efektivitas pembelajaran benda-benda disekitarku memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun efektivitas ice breaking pada pembelajaran benda-benda di sekitarku yaitu meningkatkan minat belajar siswa yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan Teknik yang interaktif dapat memancing minat siswa dan dapat termotivasi untuk belajar. Selain itu kegiatan ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat membantu membangkitkan semangat belajar siswa melalui interaksi sosial, kebersamaan, kekompakan dalam kegiatan ice breaking sehingga tercipta interaksi yang multi arah yaitu terhubung dengan teman-teman dan gurunya. Kemudian ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa. Hal ini dapat dilihat peneliti bahwa siswa dapat memecahkan kekakuan dan kepasifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada awal pembelajaran, siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan ini juga dapat membangun hubungan sosial antar setiap siswa. Teknik ini sangat perlu diterapkan oleh setiap guru untuk tetap menjaga konsentrasi, kefokuskan, minat, semangat, serta meningkatkan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ice breaking berfungsi sebagai cara untuk mengatasi kebakuan dan kekakuan pada siswa yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dinamis, bersemangat dan antusias. Ice breaking yang dilakukan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik. Selain itu, ice breaking juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan berbagai aspek yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan ice breaking dapat diterapkan dalam setiap momen dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan ice breaking sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Faktor yang mendukung kegiatan ice breaking yaitu lingkungan sosial siswa yang saling memberikan semangat antara siswa satu dengan yang siswa lainnya. Kegiatan ice breaking ini dapat membantu dalam membangun hubungan sosial.

Melalui ice breaking, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sekelasnya. Ice breaking juga menciptakan rasa yang menyenangkan terhadap siswa, karena identik dengan belajar sambil bermain sehingga sangat disenangi oleh siswa. Kegiatan ini juga melatih kekompakan pada siswa, yang menciptakan hubungan sosial yang baik dan positif diantara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa salah satu yang menjadi kendala atau penghambat penggunaan teknik ice breaking ialah fasilitas yang kurang memadai. Di sekolah tersebut terlihat kurangnya ruangan kelas, meja dan kursi, alat peraga atau media yang kurang memadai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III MIS Al-Hasanah Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa ice breaking pada pembelajaran benda-benda disekitarku sangat efektif digunakan untuk semua momen pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa temuan, yaitu:

1. Ice breaking merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk memecah kekakuan dan kepasifan saat melakukan sebuah kegiatan.
2. Penerapan ice breaking dalam pembelajaran dapat menumbuhkan dan memperkuat hubungan sosial antar siswa
3. Ice breaking sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat dan Tati Haryati. "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 9, no. 1 (30 Juni 2019): hal. 18-20.
- Agustin, Sukma Mega. "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah." PhD Thesis, IAIN Metro, 2024. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9446/>.
- Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin Jamaludin, dan Sunarto Amus. "ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (1 Juni 2023): hal. 180-182.

- Alfiyana, Rifda, Sri Sukaesih, dan Ning Setiati. “Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan.” *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 226–36.
- Anggariyana, Erik, Anang Fathoni, Mazda Leva Okta Safitri, dan Ana Andriani. “Urgensi Ice Breaking Bagi Siswa di Era Digital.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 32–40.
- Basit, Abdul, dan Slamet Haryono. “ANALISIS PENGARUH STABILITAS POLITIK DAN FAKTOR EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5, no. 2 (29 April 2021): hal. 225.
- Cahyani, Isyue Nur, Dadang Mulyana, dan Cahyono Cahyono. “Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.” *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (6 Agustus 2023): hal. 55-57.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. “Problematika kualitas pendidikan di indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–20.
- Haryati, Fini Dwi, dan Diah Puspitaningrum. “Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 99–106.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dan Rahmawati Rahmawati. “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): 49–76.
- Ilham, Ilham, dan Supriaman Supriaman. “Pengaruh metode ice breaking terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu.” *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 5, no. 2 (2021): 60–70.
- Khadijah, Riska, dan Selamat Pohan. “Optimizing Students’ Learning Interest In Fiqih Subjects Using Ice Breaking Techniques At Muhammadiyah 47 Sunggal Junior High School.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 364–70.
- Kusumardi, Adi. “Strategi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan perundungan, bullying pada kurikulum merdeka.” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 5, no. 1 (2024): 10–26.
- Patimah, Nur. “Pengaruh teknik ice breaker terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran Kelas VIII Mts Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Kec. Padangsidempuan Tenggara.” PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8430>.
- Permana, Dany Setyo, Noor Rachmat, dan Yusuf Ismail. “Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa.” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 10, no. 2 (2014): 168–77.
- Puspita, Yenda. “Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11758–66.
- Rusli, Muhammad. “Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Sari, Nurhalima, W. I. Darmadi, dan Sahrul Saehana. “Perbedaan Hasil Belajar Fisika antara Siswa yang Belajar melalui Model Pembelajaran Discovery berbantuan Simulasi Komputer dengan Model Konvensional di SMA Negeri 7 Palu.” *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako* 3, no. 4 (2015): 12–16.
- Sari, Rita Karmila, dan Siti Nurani. “Quizizz Atau Kahoot, Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 3 (2021): 78–86.

- Sawitri, Ari, dan Septiani Selly Susanti. “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Strategi Ice Breaking pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya.” *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 4, no. 1 (2024): 127–37.
- Trinova, Zulvia. “Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam.” *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 324–35.
- Ummah, Nabila Kuntum Khoiro, dan Hanin Niswatul Fauziah. “Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun.” *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 2021, 295–308.
- Wandini, Rora Rizky, Siti Maghfhirah, dan Ahmad Tarmizi Hasibuan. “Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi.” *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 12, no. 1 (2021): 59–72.
- Zahwa, Feriska Achlikul, dan Imam Syafi’i. “Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.